



UPAYA MENANAMKAN NILAI-NILAI PROFETIK PADA ANAK USIA DINI MELALUI CERITA SIRAH NABAWIYAH

Ervina¹, Saudah², Muzakki³, Aghnaita⁴, Neela Afifah⁵, Sri Hidayati⁶, Ali Iskandar

Zulkarnain⁷

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Kota Palangka Raya

e-mail : ¹ ervinavin24@gmail.com , ² saudah@iain-palangkaraya.ac.id ,
muzakki@iain-palangkaraya.ac.id , aghnaita@iain-palangkaraya.ac.id ,
neela.afifah@iain-palangkaraya.ac.id , sri.hidayati@iain-palangkaraya.ac.id ,
iskandarali47@gmail.com

Diterima: 23 Desember 2023 | Direvisi: 23 Desember 2023 | Disetujui: 13 Februari 2024

Abstrak

Sirah Nabawiyah menjadi eksistensi yang menjadi sasaran untuk diajarkan kepada anak sejak usai dini. Hal tersebut perlu dikembangkan dengan adanya penanaman nilai-nilai profetik yaitu melalui cerita Sirah Nabawiyah. Terkhusus pada anak pada masa usia dini yang hendaknya ditanamkan serta diajarkan pembelajaran berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji terkait menanamkan nilai-nilai profetik pada anak usia dini melalui cerita Sirah Nabawiyah. Penelitian dilakukan di sebuah kota di Palangka Raya tepatnya provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumen. Metode analisis data menggunakan contoh Miles, Huberman dan Saldana yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu analisis data dengan cara menggabungkan data, menampilkan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa upaya penerapan prinsip profetik pada masa kanak-kanak melalui cerita Sirah Nabawiyah dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan nilai moral dan agama, perkembangan bahasa, pembentukan karakter dan daya ingat anak. Cerita Sirah Nabawiyah bagi anak juga tidak hanya untuk mengetahui cerita Sirah Nabawiyah saja, akan tetapi dapat menambah kecintaan anak terhadap Nabi Muhammad Saw dan mengetahui perjuangan Nabi dalam menyebarkan dakwah Islam, selain itu juga anak diharapkan dapat menerapkan dan meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *Anak Usia Dini, Nilai-Nilai Profetik, Sirah Nabawiyah*

Abstract

Sirah Nabawiyah is an existence that is targeted to be taught to children from an early age. This needs to be developed by instilling prophetic values, namely

through the story of Sirah Nabawiyah. Especially for children at an early age who should be instilled and taught learning based on the Al-Qur'an and the Hadith of the Prophet. The aim of this research is to examine the instilling of prophetic values in young children through the story of Sirah Nabawiyah. The research was conducted in a city in Palangka Raya, precisely in the province of Central Kalimantan, Indonesia. The research method used is qualitative. Data collection was obtained through observation, interviews and documents. The data analysis method uses the example of Miles, Huberman and Saldana which is carried out in three stages, namely data analysis by combining data, displaying data and drawing conclusions. The results of this research reveal that efforts to apply prophetic principles in childhood through the Sirah Nabawiyah story can contribute to the development of moral and religious values, language development, character formation and children's memory. The story of Sirah Nabawiyah for children is not only for knowing the story of Sirah Nabawiyah, but can increase children's love for the Prophet Muhammad SAW and learn about the Prophet's struggle in spreading the message of Islam, apart from that, children are also expected to be able to apply and emulate it in their daily lives.

Kata Kunci: *Early childhood, Prophetic Values, Sirah Nabawiyah*

A. Pendahuluan

Anak adalah anugerah terbesar yang Allah Swt berikan, anak juga merupakan generasi penerus bangsa-bangsa dan ditangan anak-anak nantinya akan diserahkan pilar-pilar kepemimpinan (Zulkarnain et al., 2023, p. 4180). Pada dasarnya usia dini merupakan anak dengan usia rentang 0-8 tahun yang disebut dengan usia emas (*golden age*). Pembinaan anak sejak dini diperlukan upaya membangun bangsa yang cerdas, jujur, berintegritas dan berbudi luhur, dimulai dari PAUD. Hal inilah yang menyebabkan negara-negara maju tertarik untuk mengembangkan PAUD. Sementara itu, pendidikan tidak boleh dipandang sebagai pelengkap saja, namun kedudukannya sama pentingnya dengan pendidikan di atasnya. Pentingnya masa kanak-kanak begitu besar sehingga ada anggapan bahwa pada usia empat tahun, 50% kecerdasan diperoleh dan 80% kecerdasan diperoleh pada usia delapan tahun. (Suyanto, 2005, p. 6).

Mengingat anak usia dini merupakan anak dengan memiliki kemampuan ingatan yang masih bersih, sehingga aspek kognitif pada anak usia dini mempunyai banyak tempat untuk menyimpan, mengolah ataupun mengingat informasi. Salah satu kecerdasan yang harus dikembangkan pada anak adalah daya ingat. Memori ini adalah kunci perkembangan kognitif, dengan ruang memori yang dimiliki anak, sangat memungkinkan untuk dapat menyimpan informasi yang diterimanya kapan saja. Sehingga anak pada masa ini menjadi rujukan yang tepat dalam menanamkan

dan mengajarkan terutama nilai-nilai yang baik bagi anak (Afifah et al., 2022, p. 68). Oleh karena itu, usia awal pada anak menjadi masa kritis dalam tahapan perkembangan manusia, sehingga anak usia dini masih mempunyai daya ingat yang kuat dan berada pada tahap awal perkembangan (Ervina et al., 2023, p. 94).

Situasi PAUD di Indonesia belum membaik. Perhatian pemerintah terhadap pengembangan PAUD masih jauh dari harapan. Meskipun tampaknya buruk untuk meningkatkannya, itu masih belum cukup. Menurut catatan UNESCO, angka iuran PAUD Indonesia masih rendah dibandingkan negara berpendapatan rendah lainnya di Asia. Partisipasi PAUD di Indonesia baru 22 persen, angka ini lebih rendah dibandingkan partisipasi PAUD di Filipina yang sebesar 27 persen, Vietnam 43 persen, Thailand 86 persen, dan Malaysia 89 persen (Yudiar, 2021, p. 47). Sehingga perlu adanya usaha sadar dalam meningkatkan kualitas pengembangan PAUD yang ada khususnya di Indonesia.

Islam sebagai landasan penting dalam Agama lengkap yang melengkapi seluruh risalah kenabian dan tidak hanya memberikan petunjuk bagaimana beribadah kepada Allah SWT tetapi juga memberikan petunjuk dalam segala bidang kehidupan manusia. Hal ini mencakup petunjuk bagaimana cara merawat, merawat, dan mendidik anak sebagai generasi penerus bangsa yang sedang berjuang. Berkat Rasulullah SAW yang tertulis dalam hadis Nabawi, banyak sekali informasi tentang metode Rasulullah dalam mendidik anak sejak kecil (Ubaidillah et al., 2021, p. 2).

Contoh kenabian ajaran Islam yang mengacu pada tiga rukun prinsip yaitu kemanusiaan (amar makruf), pembebasan (nahi munkar) dan transendensi (iman), dapat menjadi landasan pemenuhan prinsip kenabian. Maksud dari prinsip-prinsip profetik tersebut tidak lain adalah dalam konteks perwujudan berbagai metode pengajaran Islam itu sendiri dalam konsep maqashid syariah al-khomsah, yaitu perlindungan terhadap agama, terhadap jiwa, terhadap benda-benda akal, silsilah, dan kekayaan (Islamy & Istiani, 2020, p. 171).

Banyak peneliti terdahulu yang juga memaparkan masalah ini, antara lain riwayat Abdul Hamid Jasim Al-Bilali, hikmah tarbawiyah dalam sirah itu banyak, namun hanya sedikit yang mau dan mampu mengucapkan 'ibrah di atasnya. Betapa pentingnya bagi masyarakat untuk memikirkan hal ini. Bukan untuk meratapi sejarah masa lalu, tapi untuk bisa memperbaiki langkah yang salah demi kepentingannya, seperti yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW dan generasi pertama negeri ini, menurut Al-Bilali, Sirah Nabawiyah merupakan pemenuhan prinsip dasar Islam. Ini adalah penjelasan komprehensif tentang petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Ketika Al-Qur'an mengungkapkan aqidah, ibadah, amalan, dakwah dan jihad serta ada contoh-contoh yang bentuknya sempurna di kepala (Al-Bilali, 2000, pp. 13-14).

Miftah Faridl mengatakan, sejarah tidak boleh diterima begitu saja, karena sejarah mewakili setiap momen, namun kisah tersebut sering kali menunjukkan prinsip, antusiasme, atau kebijaksanaan yang dapat ditiru dan dijelaskan. Sejarah bukan sekedar cerita yang diberi nama pelakunya, tempat dan waktu terjadinya peristiwa serta susunannya dalam satu rencana. Kisah ini merupakan rangkaian prinsip yang penuh hikmah bagi para pembacanya (Faridl, 2006, p. 9).

Penelitian skripsi oleh (Indriani, 2020, p. 76) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Nilai-Nilai Profetik Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Paud Alkhomsiyah, Sleman, Yogyakarta” juga mengungkapkan dalam hasil penelitiannya bahwa implementasi pendidikan kebijakan yang dilaksanakan di PAUD Al-Khomsiyah Sleman dapat membentuk karakter anak yang mencerminkan praktik sehari-hari peserta didik yang merepresentasikan kebijakan, humanisasinya, transendensi dan pembebasannya. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Taja & Latifah, 2021, p. 168) menjelaskan bahwasanya melalui animasi Nussa dan Rara mempunyai prinsip pendidikan profetik, meliputi prinsip pendidikan profetik manusia yang mencakup perilaku terbuka dan kesadaran besar, kebebasan yang tidak sekedar taqlid dan transendensi berdasarkan prinsip keimanan kepada Allah SWT.

Merujuk pada banyak penelitian terdahulu, keunikan penelitian ini adalah didasarkan pada prinsip-prinsip kenabian yang diterima Sirah Nabawiyah semasa kecilnya. Mengingat pentingnya anak sejak usia dini untuk dikenalkan tentang cerita pada masa kenabian dan minimnya di Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah tentang Pengenalan Cerita Sirah Nabawiyah, sehingga melalui cerita Sirah Nabawiyah nantinya akan menjadi salah satu cerita yang akan menanamkan kepada diri anak tentang sosok Nabi Muhammad Saw yang wajib diteladani sifat dan akhlaknya. Sirah Nabawiyah yang diceritakan oleh peneliti disini berfokus dimulai dari perjalanan nabi Muhammad Saw sejak lahir hingga menyebarkan dakwah Islam. Berdasarkan beberapa kajian di atas, ketika melakukan upaya penanaman nilai-nilai profetik pada anak usia dini melalui Sirah Nabawiyah peneliti mengamati bahwa perlu adanya upaya tersebut agar dilaksanakan, agar anak usia dini dapat mengetahui tentang Nabi Muhammad Saw dan meneladani dari cerita yang telah diajarkan kepada anak. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menanamkan nilai-nilai profetik pada anak usia dini melalui cerita Sirah Nabawiyah.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu prinsip-prinsip kenabian pada masa kanak-kanak melalui cerita Sirah Nabawiyah. Penelitian ini dilakukan di kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. Penelitian

dilaksanakan pada bulan Oktober 2023. Sasaran penelitian adalah anak usia 5 sampai 6 tahun di kota Palangka Raya. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Proses analisis data mengacu pada teori Miles dan Huberman (2014) melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014).

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan bahwasanya masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk ditanamkan kepada anak nilai-nilai profetik yang ada pada Nabi Muhammad SAW sehingga melalui cerita Sirah Nabawiyah menjadi salah satu pembelajaran yang baik untuk diajarkan pada anak. Cerita Sirah Nabawiyah yang diceritakan oleh peneliti kepada anak pada senin 16 oktober 2023 dengan subjek penelitian anak usai 5-6 tahun dan dilaksanakan di kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Peneliti mulai menceritakan Sirah Nabawiyah kepada anak yang diawali dengan salam, menanyakan kabar anak, selanjutnya yang dikuatkan dengan pengenalan keluarga-keluarga Nabi Muhammad Saw seperti halnya yang dikuatkan dengan dialog berikut ini:

“Nabi Muhammad lahir di kota Mekkah pada tanggal 12 Rabiul Awal bertepatan dengan tahun gajah, Ayahnya bernama Abdullah, Ibunya bernama Aminah. Ayah Nabi Muhammad telah meninggal dunia sejak dalam kandungan, sehingga Nabi Muhammad lahir tanpa sosok ayah dan menjadi anak yatim. Sejak kecil Nabi Muhammad dirawat dan disusui oleh Halimah, Dia dirawat oleh Halimah di desa.”

Selanjutnya penelitipun menceritakan kembali tentang kisah kehidupan Nabi Muhammad Saw sampai kisah perjalanan Nabi dalam menyebarkan dakwah Islam. Banyak sekali rintangan-rintangan dan ujian yang harus dilewati Nabi Muhammad Saw dalam kehidupannya, sehingga terlihat dari cerita yang disampaikan peneliti kepada anak, membuat anak semakin terkagum dengan sosok Nabi Muhammad Saw. Beliau merupakan pemuda yang cerdas, tampan dan jujur. Semua orang menyayangi Nabi Muhammad Saw dan penduduk Mekkah memanggil Nabi Muhammad Saw dengan sebutan “*Al Amin*”, yang artinya “orang yang dapat dipercaya”. Dalam cerita yang telah disampaikan terlihat anak sangat antusias mendengarkan dan ingin mengetahui dari Sirah Nabawiyah tersebut.



Gambar 1 Pengenalan Cerita Sirah Nabawiyah



Gambar 2 Antusias Anak dalam Memperhatikan Cerita

Terlihat dari gambar tersebut anak-anak antusias dalam mendengarkan cerita Sirah Nabawiyah yang telah diceritakan oleh peneliti, anak-anak juga aktif bertanya kepada peneliti karena rasa penasaran anak terhadap kisah Nabi Muhammad Saw dalam Sirah Nabawiyah tersebut. Melalui cerita Sirah Nabawiyah yang telah diceritakan oleh peneliti diharapkan nantinya akan menjadi upaya dalam menanamkan nilai-nilai profetik pada anak usia dini, karena cerita Sirah Nabawiyah merupakan cerita salah satu Nabi yang wajib diikuti dan teladani sebagai umatnya, karena berkat dakwah Nabi Muhammad SAW agama Islam menyebar ke seluruh dunia, serta orang-orang muslim di dunia saling menyayangi satu sama lain dan semuanya hidup dalam damai. Anak-anak pasti mengidolakan Nabi Muhammad Saw karena beliau adalah insan yang paling mulia, Rasulullah Muhammad Saw adalah teladan bagi manusia sebagai umatnya, seperti halnya yang telah diceritakan oleh peneliti kepada anak-anak yang menjadi subjek penelitian.



Gambar 3 Foto Bersama Anak dan Peneliti

Menurut (Saudah et al., 2022, p. 35) masa usia dini memiliki potensi pertumbuhan yang sangat tinggi dari semua fase perkembangannya, sehingga diperlukan upaya yang tepat agar setiap tahap perkembangan dan potensi yang dimiliki anak dapat distimulasi dengan tepat. Hal ini sesuai dengan tujuan menanamkan nilai-nilai profetik Nabi Muhammad SAW yaitu dalam Sirah Nabawiyah yang disampaikan kepada anak, melalui upaya tersebut maka akan menstimulasi daya ingat anak atau kognitif anak sejak dini. Selain itu, anak juga dapat meneladani dari Sirah Nabawiyah yang telah di ceritakan dan dapat menambah kecintaan anak terhadap Nabi Muhammad Saw.

Nilai profetik merupakan nilai utama yang menjadi pilar setiap Rasul, yaitu shidq; jujur, adil, jujur, sabar dan konsisten, dapat diandalkan; handal, setia, profesional dan profesional, tabligh; kebenaran, pengertian, keberanian dan kekuatan, fatānah; cerdas, analitis dan kritis. Kata nubuatan juga berasal dari kata nabi yang artinya nabi, kata kenabian seorang nabi atau nabi yang mempunyai nubuatan. Pemikiran profetik merupakan sifat seorang nabi, yaitu mempunyai sifat atau watak seorang nabi dan mempunyai ramalan atau prediksi (Khalim et al., 2023, pp. 118–120). Sirah Nabawiyah adalah perjalanan kenabian atau perjalanan hidup Nabi Muhammad Saw, yang dimulai sebelum kelahirannya sampai wafatnya baik sebelum diangkat menjadi Rasul (*bi'tsah*) ataupun sesudahnya (Yudiar, 2021, p. 49). Antara nilai profetik dan Sirah Nabawiyah saling memiliki keterkaitan yang cukup kuat, apalagi jika diceritakan kepada anak sejak usia dini yang nantinya akan menyiapkan anak kepada generasi muslim yang berkualitas baik.

Sirah menurut bahasa adalah sunnah, cara, cara dan definisi hidup. Dari segi tuturan merupakan suatu keterangan yang diceritakan atau diceritakan mengenai rincian kehidupan atau watak seseorang (Khasanah, 2022, p. 24). Sirah Nabawiyah

adalah kumpulan perbuatan, peristiwa dan cerita dari kehidupan Nabi. Sekilas, tidak banyak perbedaan antara tafsir hadis dan sirah. Hadits yang sering diartikan sebagai perkataan, perbuatan, hukum dan sifat-sifat Nabi, perlu dibedakan dengan sirah yang hanya mencakup perbuatan (perbuatan tertentu) dan sifat-sifat Nabi (Dewi & Sholikhah, 2014, p. 167). Sirah Nabawiyah Muhammad memiliki banyak keistimewaan sehingga memudahkan kita untuk mendalami dan mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan bagian kehidupannya untuk dijadikan landasan. Abu Yusuf mengatakan, banyak keistimewaan Sirah Nabawiyah dibandingkan dengan sirah lainnya, yaitu: 1) Sirah Nabawiyah merupakan sirah yang paling terpercaya, 2) Kehidupan Nabi Muhammad SAW terungkap dengan jelas sejak ibu dan bapaknya menikah, 3) Sirah Nabawiyah merupakan sirah manusia yang dimuliakan Allah dengan tidak mengeluarkannya dari sisi kemanusiaan, 4) Sirah Nabawiyah sangat menyeluruh meliputi sisi kehidupannya, 5) Sirah Nabawiyah sebagai tanda kebenaran risalah dan kenabiannya (Yusuf, 2007).

Tujuan mempelajari Sirah Nabawiyah adalah agar umat Islam, terutama anak di masa awal mereka, mendapatkan pemahaman konseptual tentang Nabi Muhammad Saw sebagai prinsip, aturan, dan hukum, dan kemudian mengetahui esensi penuh Islam seperti yang tercermin dalam kehidupannya. Studi tentang Sirah Nabawiyah hanyalah sebuah upaya terapan yang bertujuan untuk mengungkapkan esensi dari keseluruhan Islam dalam teladannya yang tertinggi, Muhammad Saw. (Dewi & Sholikhah, 2014, p. 167). Pada dasarnya, kepemimpinan profetik adalah kepemimpinan yang didasarkan pada nilai-nilai kenabian (kerasulan). Kepemimpinan profetik Nabi Muhammad Saw dikenal dalam empat kepribadian: *siddiq*, *amanah*, *tabligh* dan *fatanah*. Selain empat kepribadian tersebut, Nabi Muhammad Saw juga dikenal sebagai nabi yang diutus oleh Allah untuk menjadi rahmat bagi semesta alam. Implikasi dari kepemimpinan kenabian Nabi Muhammad Saw adalah setiap warga negara dianjurkan untuk meneladani kepribadian tersebut dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada anak usia dini (Mirela et al., 2021, p. 63).

Nabi Muhammad Saw menjadi nabi dan rasul terakhir yang mencerminkan sosok manusia berkarakter. Beliau membawa misi risalahnya untuk seluruh umat manusia dan seluruh alam. Nabi Muhammad SAW juga sebagai *uswatun hasanah* yang artinya pencerminan dari nilai-nilai di dalam Al Qur'an (Abidin, 2023, p. 72). Kekuatan nilai profetik pada diri Rasulullah Saw. mendapat garansi dari Allah Swt. yang telah menetapkan beliau sebagai suri teladan (QS. Al Ahzab: 21) dan juga sebagai rahmat bagi seluruh alam (QS. Al Anbiya:107). Sebagaimana Allah berfirman dalam ayat yang telah disebutkan berikut ini:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahan Kemenag 2019

21. *Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahan Kemenag 2019

107. *Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.*

Bahasan diatas semakin menguatkan bahwa mengeksplorasi Sirah Nabawiyah Muhammad sangat mudah dan lengkap dengan berbagai model referensi yang ditawarkan, sehingga komitmen atau ghirah sajalah yang menjadi penentunya (Abubakar, 2019, p. 4). Mengingat Islam memandang manusia sebagai makhluk yang paling mulia, maka sangat penting untuk mengajarkan ilmu tauhid sedini mungkin, terutama kepada anak-anak. Manusia yang terdiri dari jiwa dan raga berkewajiban untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut. Manusia, dengan segala potensinya, memiliki peluang untuk menjadi hamba Allah (taqwa) atau menjadi hamba hawa nafsu (fujur). Oleh karena itu, pendidikan pertama yang harus diajarkan adalah pendidikan tauhid. Tujuan utama pemberian materi tauhid melalui kisah Sirah Nabawiyah adalah untuk mengenalkan anak kepada Allah dan Nabi Muhammad Saw. (Ubaidillah et al., 2021, p. 3).

Sirah Nabawiyah juga berperan dalam pengembangan karakter anak usia dini. Hal ini karena anak usia dini suka bercerita, dan ketika mereka mengenali tokoh yang dikagumi dalam sebuah cerita, mereka akan menjadikannya sebagai pribadi (Amrullah, 2019, p. 155). Ini akhirnya memberikan peluang untuk memberikan stimulus salah satunya pembentukan karakter berdasarkan cerita kehidupan Nabi Muhammad Saw selain dari pembentukan nilai moral dan agama, perkembangan bahasa, dan daya ingat anak bagi anak. Sehingga cerita Sirah Nabawiyah memiliki banyak manfaat bagi anak usia dini terutama menjadi bekal bagi anak kedepannya.

D. Simpulan

Nilai-nilai profetik dalam cerita Sirah Nabawiyah haruslah ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Melalui cerita Sirah Nabawiyah anak dapat mengenal sosok Nabi Muhammad Saw dan dapat meneladani serta mengaplikasikannya dalam kehidupan anak sehari-hari. Selain itu, juga dapat menambah kecintaan anak kepada Nabi Muhammad Saw sebagaimana yang telah diceritakan bahwasanya Nabi Muhammad Saw adalah pemuda yang cerdas, tampan dan jujur. Berdasarkan hal demikian, perlu adanya berbagai bentuk kegiatan dan upaya dari berbagai pihak untuk memberikan stimulus yang baik dan menunjang anak terutama dalam menanamkan nilai-nilai profetik Nabi melalui cerita Sirah Nabawiyah.

Daftar Rujukan

- Abidin, Z. (2023). Tinjauan Profetik Nabi Muhammad Saw: Uraian Atas Keyakinan Hingga Masyarakat Yang Ideal. *The International Journal Of PEGON: Islam Nusantara Civilization*, 9(1), 69–82.
- Abubakar, I. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Sirah Nabawiyah. *Isti'annah Abubakar: Repository.Uin-Malang.Ac.Id/*, 1–13.
- Afifah, N., Saudah, Aghnaita, Muzakki, Ervina, & Ma'rifah, N. (2022). Sosialisasi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Menggunakan Metode Tilawati Kepada Orang Tua Murid. *Abdi Paud: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 66–74.
- Al-Bilali, A. H. J. (2000). *Rambu-Rambu Tarbiyah Dalam Sirah Nabi*. Era Intermedia.
- Amrullah. (2019). Pembentukan Karakter Sabar Dan Jujur Anak Usia Dini Persepektif Al-Qur'an Melalui Sirah Nabawiyah. In *20 Oktober* (Vol. 224, Issue 11).
- Dewi, M. K., & Sholikhah, M. (2014). Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sirah Nabawiyah Pada Anak Usia Dini. *International Proceeding Of ICESS*, 164–171.
- Ervina, Oktavia, D., Isnawati, Rahmi, A., & Afifah, N. (2023). Optimizing Islamic Character for Early Childhood Through Memorizing Hadith. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 4(1), 93–108.
- Faridl, M. (2006). *Wahai Anakku*. Kaki Buku.
- Indriani, U. (2020). *Implementasi Pembelajaran Nilai-Nilai Profetik Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Paud Alkhomsiyah, Sleman, Yogyakarta* (Issue Oktober).
- Islamy, A., & Istiani, N. (2020). Aktualisasi Nilai-nilai Profetik dalam Pendidikan Keluarga di Tengah Pandemi Covid-19. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 11(2), 169–187. <https://doi.org/10.32923/maw.v11i2.1460>
- Khalim, A., Badjuber, K. A., Majid, F., Ifada, R., Rosidah, S., Susetyo, B. R., & Hadriyanto, B.

- (2023). Literatur Review : Nilai Profetik Pada Metode Kisah Dalam Pendidikan Islam. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 3(2), 118–128.
- Khasanah, N. (2022). *Upaya Guru dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Peserta Didik Melalui Metode Ber cerita Sirah Nabawiyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi Dusun Sikut Desa Pandean Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi)*. http://etheses.iainponorogo.ac.id/19276/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/19276/1/201180403_NUR_KHASANAH_PA1.pdf
- Miles, M., Huberman, A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook (3rd ed.)* (3rd ed.). Sage Publication.
- Mirela, T., Arifin, Z., Jamroh, M., & Us, K. A. (2021). Prophetic Leadership: Examining The Prophetic Leadership Concept of The Prophet Muhammad SAW. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 21(1), 62–74. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v21i1.130>
- Saudah, Hidayati, S., Qadariah, R., & Lestari, S. (2022). Melatih Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerakan Tari Manasai. *The 6th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 35–40.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hikayat.
- Taja, N., & Latifah, D. (2021). Pendidikan Profetik Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara. *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 168–175. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.8591>
- Ubaidillah, F. M., Misnawi, & Suwanto. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik pada Anak Usia Golden Age. *Ahsana Media : Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman*, 7(1), 91–100. <http://journal.uim.ac.id/index.php/ahsanamedia>
- Yudiar, N. (2021). Implementasi Sirah Nabi Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *AL-IDRAK Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya*, 1(1), 46–55.
- Yusuf, A. (2007). *Pengantar Sirah Nabawiyah*. Media Muslim Info e Books Project.
- Zulkarnain, A. I., Ajahari, Azis, A., & Saudah. (2023). Crystallizing Religious Character in Early Childhood: An Analysis of the Teacher's Method. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4180–4189. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5083>